

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam produksi karya kreatif berupa video klip “Snackers - Semua Pergi dan Hilang” yang telah selesai kami kerjakan. Penulis yang berperan sebagai *director of photography* mendapatkan banyak wawasan serta pengalaman baru. Pengalaman dari segi non teknis maupun teknis melalui proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Pada bab sebelumnya penulis telah menjabarkannya, dan pada bab ini penulis ingin memberikan kesimpulan mengenai peran sinematografer didalam tim produksi.

Menurut penulis, peran sinematografer dalam sebuah tim produksi sangatlah penting. Hal ini dikarenakan dimana sinematograferlah yang bertanggung jawab atas semua *visual* dalam video tersebut, berikut beberapa hal yang penulis lakukan dalam proses produksi. Dimulai dari menerjemahkan naskah menjadi konsep visual, menyatukan pemikiran tentang konsep dengan sutradara, membangun "*mood visual*" sesuai arahan dari sutradara, ikut melakukan *survey* lokasi agar dapat menentukan *framing*, dan *blocking* yang tepat, melakukan pemilihan alat – alat yang akan digunakan saat produksi (kamera, lensa, dan lampu), melakukan *recce* untuk membuat *shotlist* dan *story board* pada proses pra produksi agar seluruh *crew* dapat memahami dan mengerti tugasnya masing – masing, menguasai tehnik *color grading* agar *mood* yang telah dibangun dapat tetap terjaga pada proses *editing*.

Dalam produksi untuk tugas akhir ini, penulis banyak menerapkan ilmu – ilmu yang di dapatkan pada saat perkuliahan di Stikom Yogyakarta. Baik teori maupun pengalaman saat produksi - produksi sebelumnya. Penulis juga mendapatkan banyak pengalaman dan trik produksi dari mengikuti komunitas, ataupun organisasi dengan bidang yang sama di luar kampus.

Membaca buku – buku tentang fotografi juga dapat menambah referensi seorang sinematografer.

Dalam proses pembuatan video klip memerlukan kerja keras, tidak hanya itu tanggung jawab merupakan hal terpenting. Baik saat bekerjasama dengan tim maupun saat melakukan pekerjaan individu. Sebenarnya hal yang penting, namun sering diabaikan adalah menjaga *mood talent*. Hal ini juga merupakan pengalaman serta wawasan baru bagi penulis. Mengenai hasil dari karya kreatif yang berupa video klip ini, penulis berharap video yang memiliki konsep yang jarang ini dapat memotivasi dan memberi referensi pada orang – orang yang bergerak di bidang yang sama. Berikut beberapa hal yang penulis dapatkan pada saat proses pembuatan video klip ini, baik dalam proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi :

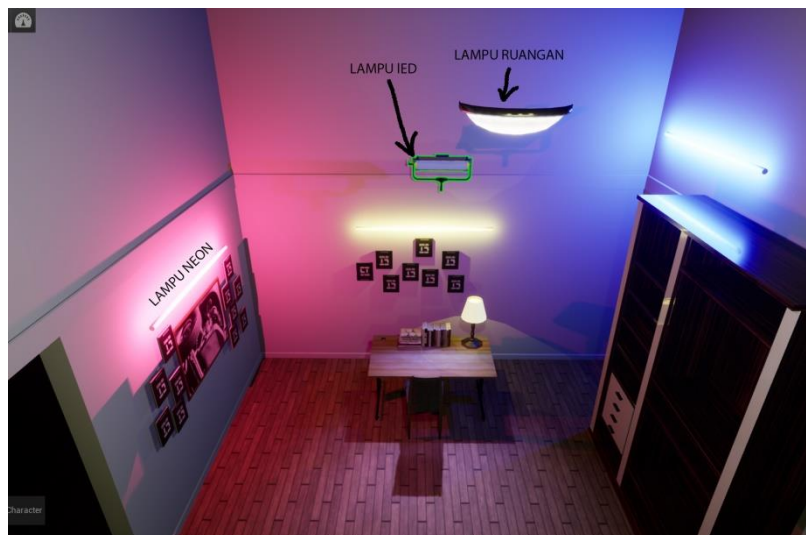
1. Sinematografer harus bisa menerjemahkan naskah, dan visi sutradara menjadi sebuah konsep *visual*.
2. Karena tim kami hanya 4 orang, ditambah 2 orang teman dari luar kampus. Maka saling membantu, dan mem *back up* pekerjaan dari departemen lainnya itu juga penting, agar waktu produksi menjadi lebih efisien.
3. Sinematografer yang tentunya didampingi sutradara juga dituntut berfikir, berimajinasi, serta menyusun konsep dengan cepat saat keadaan darurat. Contohnya seperti mendadak harus berpindah lokasi.
4. Proses produksi merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh satu tim. Dan pada tim tersebut terdiri dari beberapa orang, yang tentunya memiliki pemikiran, saran, maupun ide yang berbeda – beda. Sebagai anggota tim produksi, sifat egois merupakan sifat yang harus dikesampingkan terlebih dahulu. Dan menyaring kembali semua ide, saran, ataupun kritik yang baik dari sesama anggota tim produksi.

5. Menjaga komunikasi dengan *crew* lainnya, terutama dengan sutradara. Agar semuanya tetap pada satu visi yang telah disepakati.

## 5.2 Saran

Setelah melewati proses produksi tugas akhir karya kreatif yang berupa video klip ini, baik dari proses pra produksi, produksi, hingga paska produksi. Penulis menemukan beberapa hal yang tidak ada dalam teori, tapi wajib diperhatikan. Selain tanggung jawab, kekompakan tim adalah kunci suksesnya sebuah proses produksi, saling mem *back up* pekerjaan dari departemen lain juga dapat memperkuat ikatan dalam sebuah tim. Tidak hanya itu, saling menjaga komunikasi dengan seluruh *crew*, melakukan evaluasi bersama agar semua tim produksi tetap pada satu visi bersama. Selain hal yang penulis jabarkan berikut, ada beberapa saran yang bisa penulis sampaikan setelah melewati proses produksi video klip “Snackers - Semua Pergi dan Hilang”, yaitu sebagai berikut :

1. *Director of photography* sebaiknya dapat menggunakan *software* 4D (Blender, Cinema 4D, dll) seperti yang penulis lakukan. Yang dapat membantu atau memberi sedikit gambaran mengenai tata letak properti, dekorasi, tata letak lampu, bahkan melakukan *framing*.



Desain kamar Ranti menggunakan *software* Blender yang penulis lakukan pada proses pra produksi.

Sumber : Data Pribadi

2. Agar *mood visual* yang telah dibangun tetap terjaga. Seorang sinematografer juga harus memahami teknik *color grading*, dan bersama sutradara ikut serta pada proses paska produksi untuk mengontrol proses *editing*.
3. Lebih baik mematangkan konsep dan apapun yang diperlukan bersama sutradara dan *crew* lainnya pada saat pra produksi. Agar saat produksi semua sudah tersusun dengan rapi.
4. Bertanggung jawab dengan tugasnya masing masing. Dan menjaga komunikasi dengan departemen lainnya, untuk menghindari berdebatan yang tidak diperlukan.

## **Daftar Pustaka**

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lima*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Brodwell, David & Thomson, Kristin. 2008. *Film Art : An introduction Eight Edition*. New York : MC Graw Hill.
- Colin Stewart, Adam Kowaltzke. 2007. *Media : New Ways and Meanings*. Australia : John Wiley & Sons.
- Dennis, Fitryan G. 2008. *Bekerja Sebagai Sutradara*. Jakarta : Erlangga Mahameru.
- Effendy, Heru. 2014. *Mari Membuat Film*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Mascelli, V. Joseph. 1997. *The Five C's of Cinematography Camera Angles*. California : Cine Publications Hollywood.  
(terjemahan H. Misbach Yusa Biran). 2010. *The Five C's of Cinematography: Motion Pictures Filming Techniques Simplified (Lima Jurus Sinematografi)*. Jakarta : FFTV IKJ.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi : Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi : Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film, Edisi kedua*. Yogyakarta : Montase Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Suharijadi, Didik. 2005. *Buku Ajar Sinematografi: Teori dan Tuntutan Praktik*. Jember : Fakultas Sastra UJEEJ.

## **Daftar Refrensi**

- <https://www.youtube.com/watch?v=sz2SAH8IRDg> (di akses pada tanggal 26 Agustus 2020)
- <https://www.youtube.com/watch?v=HIJfaBq7T1k> (diakses pada tanggal 26 Agustus 2020)
- Himawan, Fajry dan Hanif Alfatta. 2012. *Pembuatan Video Klip Terbang Oleh Flourescent dengan Menggunakan Teknik Stopmotion*. Jurnal Dasi, (13)4.  
<https://media.neliti.com/media/publications/135168-ID-pembuatan-video-klip-terbang-oleh-floure.pdf> (diakses pada tanggal 26 Agustus 2020)
- Riyadi, Damar. 2016. *Teknik Sinematografi dalam Video Klip "Padamu ku Bersujud"*. [http://digilib.uin-suka.ac.id/21192/2/12210025\\_BAB-I\\_IV-atau-V](http://digilib.uin-suka.ac.id/21192/2/12210025_BAB-I_IV-atau-V) (diakses pada tanggal 26 Agustus 2020)
- Rusidi, Anggi. 2019. *Analisis Semiotika*.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/dkv/article/download/103633/101421>  
(diakses pada tanggal 26 Agustus 2020)

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Video\\_musik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Video_musik) (diakses pada tanggal 24 April 2020)

<http://avikomfilm.com/2017/11/15/crewfilm-director-of-photography> (diakses pada tanggal 24 April 2020)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sinematografer> (diakses pada tanggal 19 Mei 2020)

<https://pakarkomunikasi.com/tugas-kru-dalam-film> (diakses pada tanggal 22 Mei 2020)

<https://steemit.com/music/@nawanisti/manfaat-video-klip-di-sebuah-lagu> (diakses pada tanggal 25 Juni 2020)